

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkotaan disebut juga dengan tempat terjadinya sektor-sektor utama, terpusat dan terstruktur, selain itu perkotaan menjadi pusat aktivitas perekonomian berupa pasar maupun mall atau pusat perbelanjaan. Hal tersebut memicu terjadinya perpindahan penduduk ke kota guna mendapatkan pekerjaan yang diinginkan serta mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan di desa (Mantra, 1992 dalam Purnomo, 2009). Pertambahan masyarakat yang datang atau berpindah di perkotaan mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk, yang kemudian berdampak kepada kenaikan akan kebutuhan tempat tinggal (Sumarauw, 2015). Banyaknya penduduk berbanding terbalik dengan ketersediaan lahan yang diperlukan untuk mendirikan bangunan (tempat tinggal). Namun ketersediaan lahan di kawasan perkotaan semakin berkurang. Sehingga perkembangan perkotaan secara proses alami mengarah menuju kawasan pinggiran kota dan memicu adanya perkembangan kota yang tidak teratur atau tidak terstruktur serta tidak terkendali (Spencer, 1979 dalam Pigawati, dkk, 2017).

Berdasarkan pendapat dari Ayu dan Heriawanto (2016) bahwa jumlah penduduk yang semakin meningkat dan keterbatasan ruang untuk dijadikan permukiman serta kurangnya sarana prasarana yang memadai, memicu terjadinya perubahan penggunaan lahan dari yang awalnya yaitu lahan sawah berubah ke lahan non sawah, seperti kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan perdagangan dan jasa, serta kawasan sarana umum. Dampak dari alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah menurut Nurpita, dkk (2018) ialah berkurangnya ketahanan pangan dari sektor pertanian, sehingga mengakibatkan kerentanan terhadap ketahanan pangan. Sektor pertanian sangat penting untuk dijaga kelestariannya, dikarenakan masyarakat Indonesia menjadikannya sebagai salah satu bahan untuk makanan utamanya yang dibutuhkan sampai jangka waktu panjang. Situasi yang penting dalam memelihara keutuhan ketahanan pangan yaitu air irigasi yang cukup guna mengalir lahan persawahan dan memenuhi persediaan pertanian.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah yang secara umum dapat berkembang dengan cepat. Selain itu Kabupaten Jepara juga memiliki letak

geografis yang strategis. Melihat dari kondisi topografi, Kabupaten Jepara cenderung datar sehingga memudahkan untuk mendirikan bangunan. Karena hal tersebut, Kabupaten Jepara mengalami konversi penggunaan lahan dari lahan sawah ke lahan permukiman, industri, perdagangan dan jasa, kawasan pariwisata, kawasan perkantoran, serta sarana umum.

Adanya pertumbuhan aspek ekonomi seperti adanya industri serta perdagangan dan jasa, kemudian menghasilkan lapangan pekerjaan seperti buruh pabrik. Oleh sebab itu banyaknya industri yang ada di Kabupaten Jepara memicu kebutuhan akan tempat tinggal untuk para pekerja. Akan tetapi dilihat dari ketersediaan lahan untuk dijadikannya lahan industri dan lahan permukiman cukup terbatas, hal inilah yang mendorong adanya perubahan penggunaan lahan, dari lahan sawah menjadi non sawah. Situasi ini juga didorong oleh setiap pembangunan permukiman baru harus mempunyai ketersediaan sarana prasarana yang cukup. Sehingga menjadi hal yang sebenarnya harus diperhatikan dalam pembangunannya. Menurut berita yang diambil dari pengamatan *klikFakta.com* (2018) bahwa munculnya perubahan penggunaan areal sawah ke bentuk fungsi pada lahan lainnya, seperti contoh saat ini banyak pabrik-pabrik yang hampir seluruhnya terbangun di areal sawah. Berdasarkan data yang diperoleh terkait penyusutan luas lahan sawah di Kabupaten Jepara tiap tahunnya, dimana tahun 2011 kisaran sebesar 28.000 - 30.000 Hektar sedangkan tahun 2016 menurun menjadi 26.964 hektar dan tahun 2017 juga berkurang menjadi 25.815 Hektar. Selain itu lokasi yang memang terkena dampak dari aktivitas alih fungsi lahan ini lokasinya di pinggir Jl. Raya Jepara-Kudus atau bertepatan dekat dengan Tugu Macan Kurung, Kecamatan Nalumsari. Kawasan yang juga sudah terbangun banyak perumahan yaitu di Kecamatan Mayong dan Kalinyamatan.

Berdasarkan uraian di atas, Kabupaten Jepara mengalami pertumbuhan kota yang tidak terstruktur. Adanya permukiman-permukiman baru yang terdapat di lahan sawah menjadikan jumlah lahan sawah berkurang yang akan berdampak pada ketahanan pangan di Kabupaten Jepara, sehingga dibutuhkan adanya analisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara dengan mengetahui perubahan yang terjadi antara tahun 2009 dan pada tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan mengenai analisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Kabupaten Jepara dengan potensi yang dimiliki khususnya dalam bidang ekonomi seperti industri.
2. Pertambahan industri yang ada di Kabupaten Jepara memicu kebutuhan akan tempat tinggal untuk para pekerja.
3. Akan tetapi ketersediaan lahan untuk dijadikannya lahan pemukiman cukup terbatas, sehingga mendorong adanya perubahan alih fungsi lahan dari lahan sawah menjadi non sawah, terutama lahan persawahan menjadi permukiman.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya oleh karena itu perlu untuk membuat suatu pertanyaan penelitian yang hubungannya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu berguna untuk menganalisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang perlu diidentifikasi guna mencapai tujuan penelitian ini meliputi.

- a. Mengidentifikasi lokasi yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah.
- b. Menganalisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

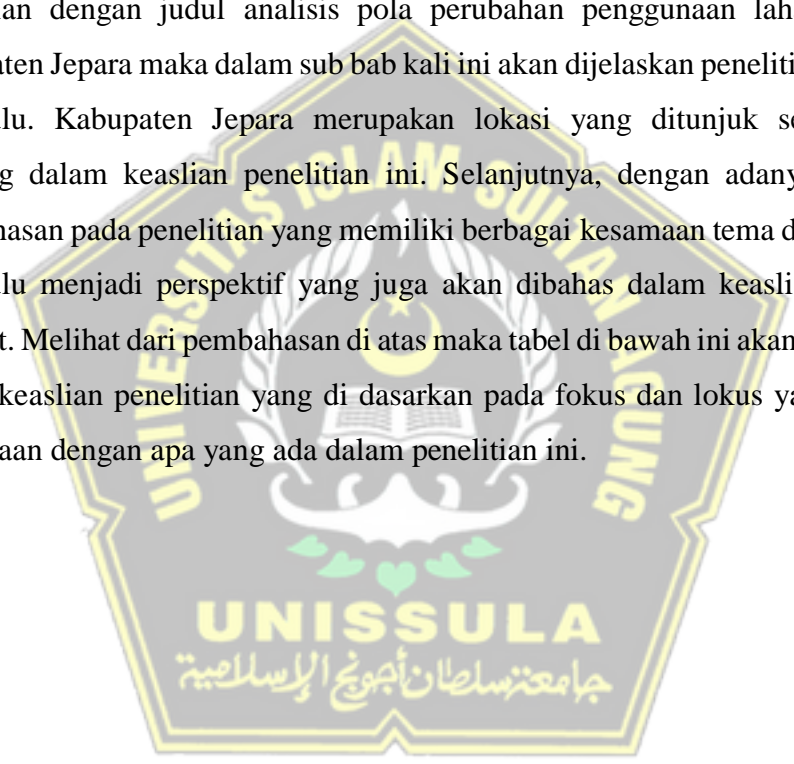
Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa:

1. Kegunaan bagi Pemerintah Kabupaten Jepara adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam penyusunan peraturan daerah dan agar dapat mengontrol perubahan alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Jepara.
2. Kegunaan untuk pembangunan maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan arahan pemanfaatan lahan sawah secara maksimal tanpa mengorbankan keseimbangan lahan sebagai fungsi sosial dan fungsi produksi

pertanian untuk kesejahteraan masyarakat serta tetap menjaga keberlanjutan lahan pertanian.

1.5. Keaslian Penelitian

Pemberian informasi serta pembeda pada beberapa penelitian terdahulu diperoleh dari mengetahui terkait keaslian penelitian. Jurnal, karya tulis ilmiah, artikel, serta laporan skripsi maupun tesis merupakan sumber yang dipakai untuk mengetahui keaslian penelitian atau disebut dengan penelitian terdahulu. Pengklasifikasian dari keaslian pada penelitian terbagi 2 jenis berupa kesesuaian antara fokus maupun lokus yang digunakan dalam penelitian. Berkaitan dengan penelitian dengan judul analisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara maka dalam sub bab kali ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu. Kabupaten Jepara merupakan lokasi yang ditunjuk sebagai sudut pandang dalam keaslian penelitian ini. Selanjutnya, dengan adanya topik dari pembahasan pada penelitian yang memiliki berbagai kesamaan tema dari penelitian terdahulu menjadi perspektif yang juga akan dibahas dalam keaslian penelitian tersebut. Melihat dari pembahasan di atas maka tabel di bawah ini akan menjelaskan terkait keaslian penelitian yang di dasarkan pada fokus dan lokus yang memiliki persamaan dengan apa yang ada dalam penelitian ini.



Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
1	Merpati Dewo Kusumaningrat, Sawitri Subiyanto, dan Bambang Darmo Yuwono	Analisis Perubahan Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2009 dan 2017	Jurnal Geodesi UNDIP	Vol. 6, No. 4, 443-452	Kabupaten Boyolali, 2017	Metode Penelitian Kuantitatif	Berguna dalam mengidentifikasi Kabupaten Boyoali sebagai lokasi yang sedang dibangun dan mengalami perubahan, kemudian juga melakukan perbandingan hasil dengan peta pola ruang yang ada.	Terjadi konversi penggunaan lahan sebesar 248,24 ha di Kecamatan Simo dimana hasil ini didapatkan dari menganalisis guna lahan yang berubah serta dari lahan yang telah dimanfaatkan. Hasil yang didapatkan dari lahan yang berubah serta telah dimanfaatkan diantaranya aktivitas sosial bertambah menjadi 91,41 ha, aktivitas ekonomi menurun menjadi 1275,9 ha, sedangkan hunian yang telah dimanfaatkan bertambah menjadi 1363,16 ha, penurunan pada pemanfaatan yaitu 210,61 ha serta tidak terdapat penelompokan. Kesesuaian dari lahan yang berubah meingkat 1291,19 ha dengan persentase 1,18% dalam rentang waktu delapan tahun.
2	Maychard Ryantirta Pelambi, Sonny Tilaar, dan	Identifikasi Pola Sebaran Permukiman Terencana di Kota Manado	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota	Vol. 3, No. 1, 55-65	Kota Manado, 2016	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif	Bertujuan guna identifikasi dari pola penyebaran pada permukiman	Hasil pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Malalayang serta Paal II tidak mempunyai permukiman yang terencana dan tidak berpola menyebar atau random, sedangkan untuk

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Michael M. Rengkung						yang direncanakan di Kota Manado.	kecamatan lainnya memiliki kesamaan pola. Keuntungan yang di dapatkan dari munculnya pola <i>cluster</i> atau menggerombol di Kota Mando yaitu pada ketersediaan sardpras dalam perkotaann
3	MF Anita Widhy Handari	Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Magelang	Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, Magister Ilmu Lingkungan	-	Kabupaten Magelang, 2012	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Mengkaji implementasi kebijakan dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Magelang.	Berdasarkan penyampaian langkah mengidentifikasi lokasi dapat diperoleh dari hasil implikasi UU No. 41 Tahun 2009 di Kabupaten Magelang. Secara substansial variable maupun indikator menjadi hal yang tidak memiliki pengaruh terhadap implikasi kebijakan dalam melindungi lahan pertanian berkelanjutan. Aspek ekologi dan perlinudangn air ataupun tanah yang menjadi opsi pilihan dalam memprioritaskan dengan penting diperoleh dari menganalisis AHP. Oleh karena itu dengan kondisi yang kaitannya erat dengan melestarikan lingkungan dari pembuktian kegiatan konservasi lahan pertanian yang berkelanjutan. Ketiadaan aspek berkelanjutan akibat dari usaha pelestarian, kapasitas tinggi dari hasil

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								produksi lahan pertanian, secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian akibat dari adanya dampak kerusakan tanah.
4	Bambang Deliyanto	Lahan sebagai Mantra Dasar Ruang Lingkungan Hidup	Jurnal Matematika	Vol. 6, No. 1, 40-49	Indonesia, 2005	Metode Penelitian Kualitatif	Tujuan dari jurnal ini adalah untuk membahas beberapa sudut pandang tentang lahan dari kaca mata lingkungan hidup yang merupakan suatu konsep holistik, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang lahan sebagai matra dasar ruang lingkungan hidup.	Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan sudut pandang dan etika pemanfaatan lahan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang berakibat dapat mengganggu ekosistem, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas lingkungan itu sendiri. Gejala adanya degradasi kualitas lingkungan ini ditandai dengan adanya dampak dari kemerosotan kualitas SDA, hujan asam, rumah kaca, lubang lapisan ozon, pencemaran limbah B3, serta kesenjangan sosial. Oleh karena itu kesadaran akan etika lingkungan atau ekologi dalam memanfaatkan lahan perlu ditingkatkan.
5	Ratna Dewajati	Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan DAS Kaligarang Terhdap Banjir	Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, Magister Teknik	-	DAS Kaligarang, Kota Semarang, 2003	Metode Penelitian Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini guna mengidentifikasi pengaruh alih fungsi lahan DAS Kaligarang	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan yang mencerminkan dari tingkat pembangunan lahan yang bertambah terhadap pengukuran dari bencana banjir sesuai total debit serta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		di Kota Semarang	Pembangunan Kota				terhadap bencana banjir di Kota Semarang dengan pengukuran penelaahan debit banjir memakai koefisien aliran.	koefisien aliran yang diperoleh dari menganalisis regresi linier. Perlunya melaksanakan evaluasi maupun meninjau kembali dalam mengelola DAS Kaligarang di setiap sisi baik hulu, hilir, atau tengah guna mengurangi ketidaktetapan penggunaan lahan serta rencana tata ruang.
6	Dimas Faqih Pratama	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Tahun 2003-2008	Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Geografi	-	Kota Yogyakarta, Tahun 2013	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian ini memiliki 2 tujuan diantaranya memahami pola dari alih fungsi lahan di Kecamatan Tegalrejo dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh tpada alih fungsi lahan di Kecamatan Tegalrejo.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pada lokasi studi di dominasi oleh pola random atau acak. Beragam pola alih fungsi lahan yang terjadi di daerah studi diantaranya berupa pola random yang mengindikasi di Kelurahan Kricak, Kelurahan Karangwaru, dan Kelurahan Tegalrejo, kemudian pola seragam mengindikasi di Kelurahan Bener. Kesimpulannya bahwa di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta terjadi perubahan guna lahan dengan melihat gambaran peta alih fungsi lahan. Jadi persentase luasana daerah yang terindikasi pola random yaitu 69,93%, sedangkan persentase untuk pola seragam sendiri adalah 20,07%

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
7	Melulosa Andhytya Sakti, Bambang H. Sunarminto, Azwar Maas, Didik Indradewa, & Bambang D. Kertonegoro	Kajian Pemetaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Di Kabupaten Purworejo	Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimatologi	Vol. 10, No. 1, 55- 70	Kabupaten Purworejo, 2013	Metode Penelitian Kuantitatif	Tujuan dalam penelitian tersebut berupa pemetaan LP2B dan LCP2B dilakukan dengan penyupangan sunan parameter serta memiliki patokan untuk memperhitungkannya, pemetaan LP2B dan LCP2B di Kabupaten Purworejo, dan juga menetapkan tolak ukur guna mengklasifikasikan ciri-ciri khusus pada lahan pertanian seperti LP2B dan LCP2B.	Pembahasan dalam penelitian ini menghasilkan 2 bagian yang telah diklasifikasi berupa hasil pemetaan pada tiap-tiap kecamatan di Purworejo dan predikri kebutuhan dari LP2B serta LCP2B. Untuk pengukuran yang diperlukan dalam menghitung luasan kebutuhan yang diprediksi dari LP2B dan LCP2B diantaranya yang pertama menghitung kebutuhan bahan pangan dengan acuan dari mengetahui laju serta proyeksi jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Purworejo, kedua yaitu mengetahui luas penanaman, pemanenan, kapasitas hasil produksi, serta indeks penanaman dari padi yang ditanam di sawah dengan melihat hasil kinerja pertanian pangan, yang ketiga adalah pola pangan harapan serta bahan makanan yang ditimbang, serta perubahan penggunaan lahan sawah. Sehingga hasil menganalisis secara spasial menghasilkan perbandingan LP2B.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8	Mitha Asyita Rahmawaty	Analisis Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Lamongan Tahun 2018	Jurnal Geomedia	Vol. 17, No. 2, 135-144	Kabupaten Lamongan, 2018	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan overlay dan buffering peta dalam SIG	Penelitian ini berguna untuk melakukan analisis potensi pada lahan pertanian berkelanjutan pada tahun 2018 di Kabupaten Lamongan.	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tahun 2018 di Kabupaten Lamongan memiliki luasan potensi lahan pertanian pangan berkelanjutan seluas 45.627,54 ha atau 25,17 % dari luas Kabupaten Lamongan. Kecamatan dengan luas potensi lahan pertanian pangan berkelanjutan terbesar adalah Kecamatan Sugio dengan luas 4.520,61 ha. Sedangkan, kecamatan dengan luas lahan pertanian pangan berkelanjutan terkecil adalah Kecamatan Paciran dengan luas 220,64 ha.
9	Isdiyana Kusuma Ayu & Benny Krestian Heriawanto	Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Indonesia	Jurnal Ketahanan Pangan	Vol. 3, No. 1, 55- 65	Seluruh Indonesia, 2016	Metode normative dengan pendekatan perundang- undangan dan konsep	Tujuan penelitian ini berguna memahami bentuk peralihan fungsi pada lahan pertanian yang ada di Indonesia beserta bentuk perlindungannya terhadap hukum.	Hasil analisis penelitian ini bahwa pengaruh perubahan penggunaan lahan pertanian terjadi akibat adanya penyediaan tanah pembangunan untuk kepentingan bersama di muka umum dan juga sesuai dengan penyesuaian pemilik untuk pemenuhan kebutuhannya. Untuk perlindungan hukum terkait masalah ini sudah tercantum dalam Undang-Undang No 41 Tahun 2009 terkait Perlindungan

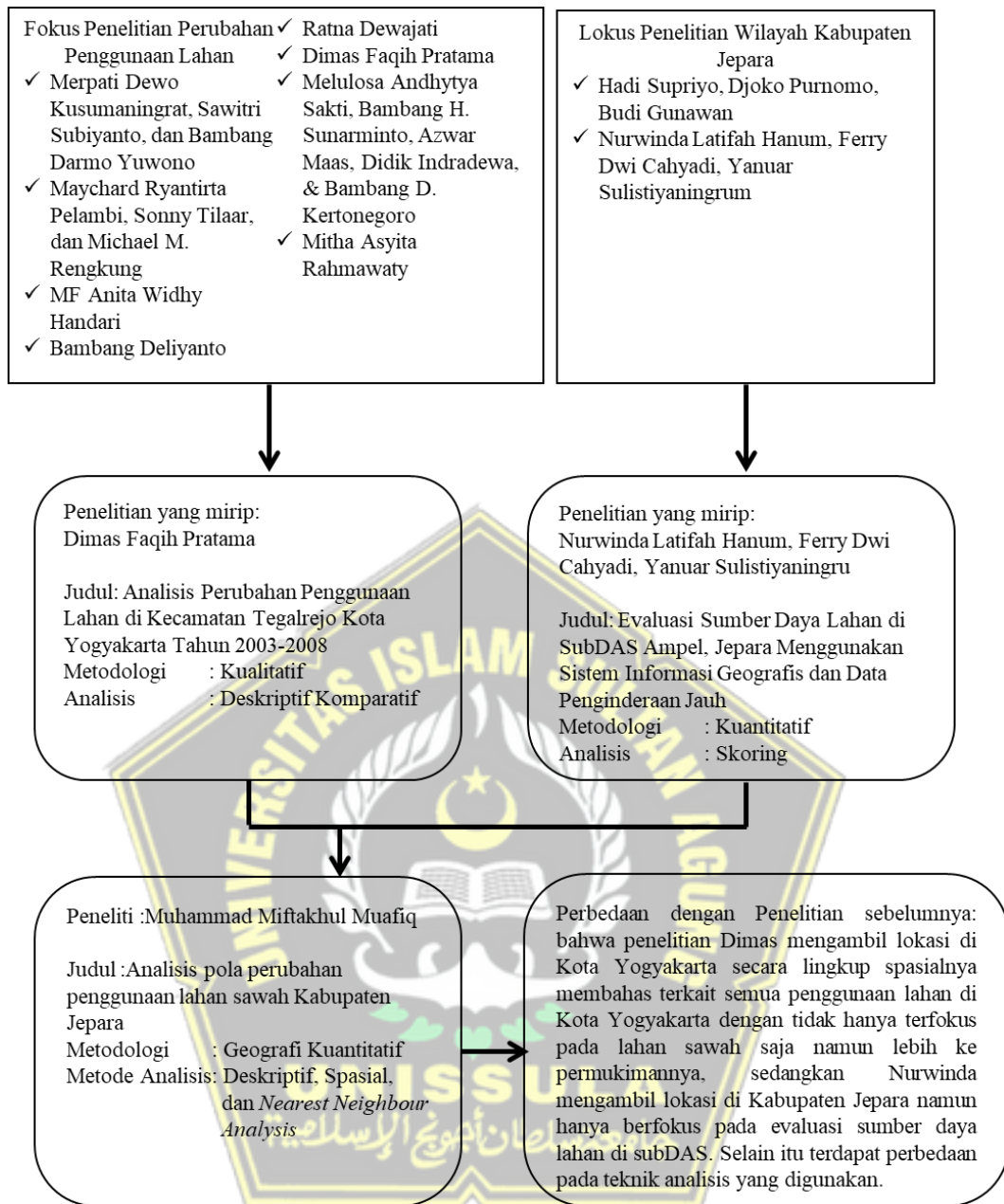
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
10	Anisa Nurpita, Latri Wihastuti, & Ike Yuli Andjani	Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	Jurnal Gama Societa	Vol. 1, No. 1, 103-110	Kabupaten Kulon Progo, 2018	Metode Kualitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji beda dua rata-rata	Penelitian di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo ini memiliki tujuan guna menganalisis perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat daya tahan pangan dalam rumah tangga tani.	Hasil yang diperoleh yaitu antara ketahanan pangan sebelumnya dan setelahnya mengalami perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo tidak ditemukan perbedaan dikeduanya. Oleh karena itu, di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo hasilnya menyatakan tidak adanya pengaruh dalam daya tahan pangan di rumah tangga tani, tetapi selepas adanya perubahan penggunaan lahan kemudian terjadi penambahan jumlah untuk rumah tangga tani yang jika dilihat dari data statistis dengan segi deskriptif.
11	Bitta Pigawati,, Nany Yuliasuti, & Fadjar Hari Mardiansjah	Pembatasan Perkembangan Permukiman Kawasan Pinggiran Sebagai Upaya Pengendalian Perkembangan Kota Semarang	Jurnal Tata Loka	Vol. 19, No. 4, 306-319	Kota Semarang, 2017	Metode deskriptif kuantitatif dengan memakai teknik analisis spasial	Penelitian ini berguna untuk melakukan kajian permukiman yang berkembang di wilayah pinggiran Kota Semarang guna mengupayakan	Penelitian ini menghasilkan adanya faktor yang dapat berpengaruh pada permukiman yang berkembang adalah ketersediaan dari fasilitas, sehingga ketika perkembangan dari permukiman dengan pola seragam berarti memiliki kecenderungan berkembang secara teratur.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							pembatasan dalam mengembangkan Kota Semarang.	
Lokus Penelitian								
1	Hadi Supriyo, Djoko Purnomo, Budi Gunawan	Pemetaan dan Inventarisasi Lahan di Kawasan Muria Berbasis Sistem Informasi Geografis	Seminar Nasional	-	Kawasan Muria (Kabupaten Kudus, Jepara dan Pati), 2013	Metode penelitian kuantitatif	Tujuan dalam penelitian ini berguna menentukan hasil pemetaan dan inventarisasi potensi lahan memakai peta sesuai SIG yang terdapat di Kawasan Muria.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Kawasan Muria mayoritas wilayahnya termasuk dalam kelompok yang memiliki kelerengan data atau sebesar 0-8° dengan litologi atau jenis batuan berjenis alluvial, tufa muria, dan formasi paciran. Jenis tanah di Kawasan Muria berjenis alluvial coklat dan coklat kemerahan, latosol coklat serta mediteranian coklat tua.
2	Nurwinda Latifah Hanum, Ferry Dwi Cahyadi, Yanuar Sulistiyaningrum	Evaluasi Sumber Daya Lahan di SubDAS Ampel, Jepara Menggunakan Sistem Informasi Geografis dan Data Penginderaan Jauh	Prosiding Simposium Nasional Sains Geoinformas	-	SubDAS Ampel, Kabupaten Jepara, 2013	Metode penelitian kuantitatif, teknik analisis skoring	Tujuan dalam penelitian berguna untuk memetakan dan mengevaluasi kemampuan lahan di subDAS Ampel, Kabupaten Jepara dengan menggunakan SIG dan data penginderaan jauh (PJ).	Hasil dalam penelitian ini mendapati lahan di SubDAS Ampel memiliki kemampuan lahan I sampai dengan IV. Kelas kemampuan lahan I berada pada wilayah perbatasan antara hilir dan tengah SubDAS Ampel. Wilayah yang termasuk dalam kelas kemampuan lahan II adalah wilayah SubDAS Ampel bagian hulu dan tengah. Wilayah yang memiliki kelas kemampuan lahan III berada pada daerah hilir SubDAS Ampel. Kelas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal/ Tugas Akhir/ Tesis	Volume, Nomenr, dan Hal Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								kemampuan lahan IV terdapat pada daerah hilir SubDAS Ampel, tepatnya berada di sekitar muara Sungai Ampel.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

Kesimpulan dari tabel diatas bahwa keaslian penelitian dapat dibedakan menjadi 2 sudut pandang diantaranya dilihat dari sisi lokus maupun lokasi serta fokus yang digunakan dalam penelitian. Pertama untuk fokus yang dipakai dalam penelitian dimana dalam penelitian terdahulu atau sebelumnya memiliki beberapa persamaan terkait dengan penggunaan lahan sawah. Kedua, pada tabel berikutnya membahas terkait persamaan lokasi penelitian yang dipilih, yaitu memilih di Kabupaten Jepara untuk menjadi lokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan dari pembahasan tabel diatas maka selanjutnya akan dirangkum dalam tabel posisi penelitian atau disebut juga dengan *state of the art* sebagai panduan penelitian saat ini dengan mengambil beberapa contoh dari penelitian sebelumnya dengan tema analisis pola perubahan penggunaan lahan sawah Kabupaten Jepara, maka tabel penjabarannya dapat sebagai berikut.



Gambar 1.1.

Posisi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2020

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini memfokuskan pembatasan yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait.

- Mengidentifikasi lokasi dengan cara melakukan batasan wilayah yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah yang kemudian dapat

dilakukan penitikan untuk mempermudah dalam mengetahui lokasi yang akan diteliti.

- b. Menganalisis pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara. Batasan materi dalam penelitian ini adalah membahas bentuk pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara, seperti pola mengelompok/*clustered*, pola acak/*random* dan pola merata/*dispersed* (Rohsulina, dkk, 2018). Adapun perubahan penggunaan lahan sawah yang akan dianalisis yaitu mulai tahun 2009 hingga tahun 2019.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah memfokuskan pembatasan pada lokasi yang akan diteliti dalam penelitian yaitu berada pada lahan sawah yang mengalami perubahan di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara kecuali Kecamatan Karimunjawa. Selain itu, perubahan lahan sawah difokuskan pada perubahan yang terjadi antara tahun 2009 dengan tahun 2019. Berikut merupakan peta orientasi lokasi penelitian.

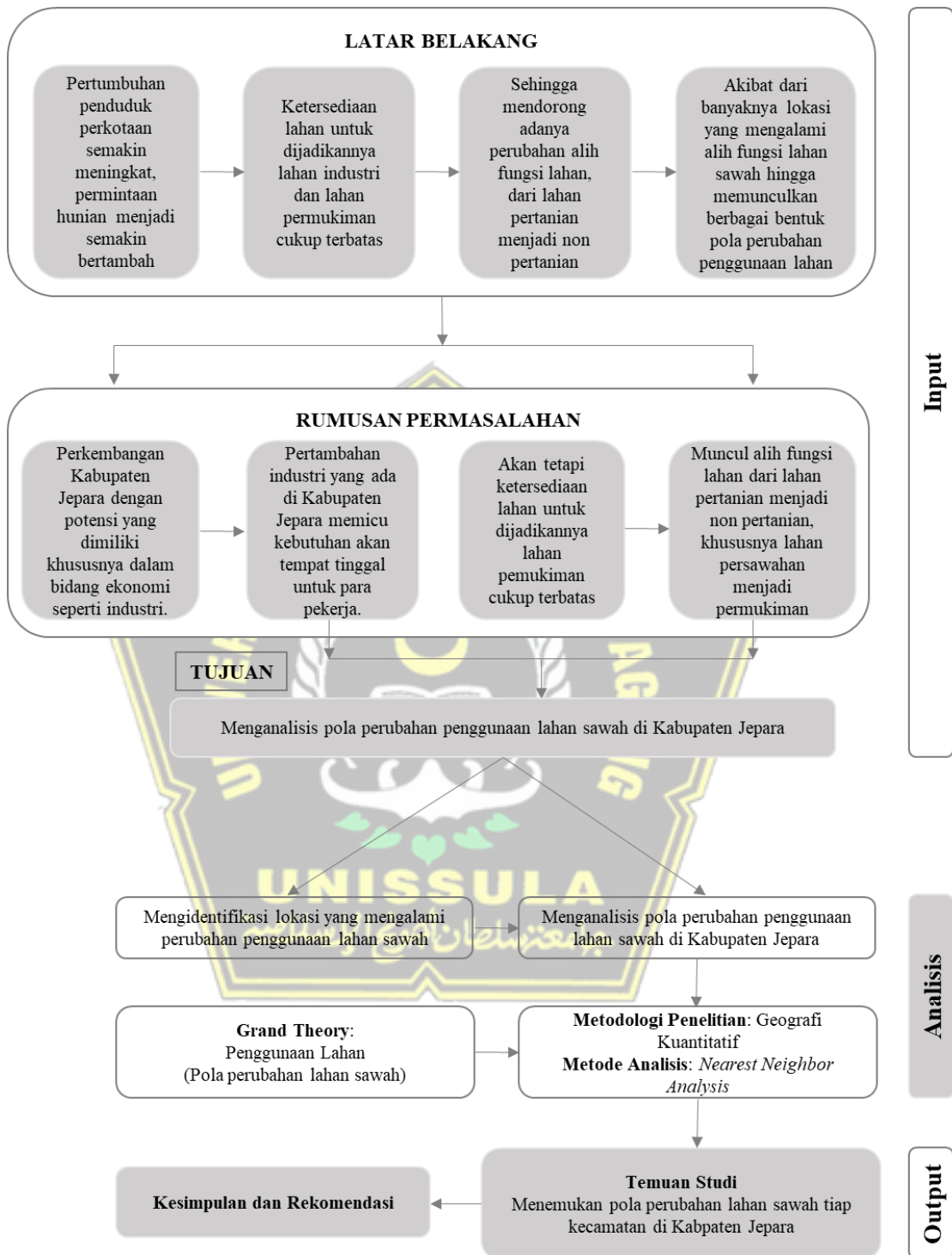


Peta 1.1.

Orientasi Wilayah Penelitian Kabupaten Jepara

1.7. Kerangka Pikir

Studi ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini, antara lain



Gambar 1.2.

Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Metode atau disebut dengan “*method*” secara harfiah memiliki arti “cara”. Kemudian menurut bahasa Greeka metode atau metodik dari kata “*metha*” artinya melalui atau melewati serta “*hodos*” yang memiliki arti jalan maupun cara. Sehingga secara garis besar metode memiliki pengertian sebagai pencapaian tujuan tertentu dengan melalui suatu jalan atau cara.

Penelitian berarti bahwa suatu jawaban dari masalah penelitian dengan menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Selanjutnya, kata sistematis pada kalimat sebelumnya dapat digaris bawahi yang menjadi kunci utama yang memiliki keterkaitan dengan metode ilmiah artinya pada prosedur yang ditandai dengan adanya ketuntasan dan keteraturan (Sarwono, 2006).

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian dapat diartikan bahwa metode secara alamiah yang digunakan guna memperoleh data dan bertujuan sesuai yang ditentukan. Cara ilmiah yaitu kegiatan untuk meneliti yang dilakukan berdasarkan pada saintifik, yang memiliki beberapa kecenderungan seperti empiris, rasional, serta sistematis. Rasional dalam aktivitas meneliti berarti penelitian yang dilaksanakan memiliki langkah-langkah yang secara logis dapat tersampaikan dengan secara nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian bisa dilihat dan diamati menggunakan indera manusia, sehingga orang lain bias melaksanakan kegiatan tersebut. Sistematis berarti langkah-lang yang digunakan dalam penelitian tersebut bersifat logis atau masih dapat dijangkau dalam penalaran manusia sesuai ketentuan yang ada.

1.8.2. Pendekatan Metode Penelitian

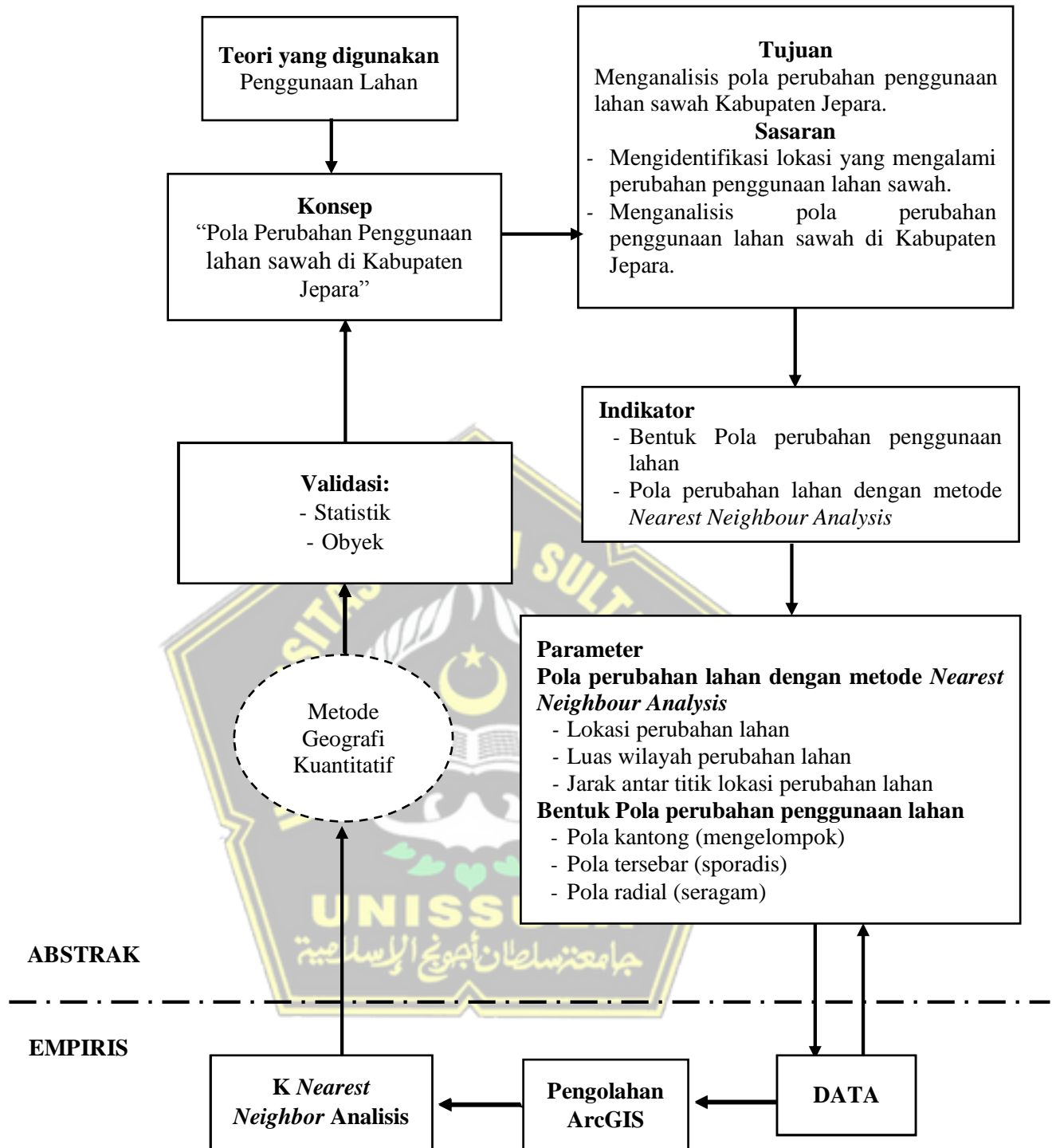
Penelitian kali ini berjudul “Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan sawah Kabupaten Jepara”. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metodologi Kuantitatif Geografi. Metode kuantitatif geografi merupakan metode penelitian dengan perhitungan-perhitungan matematis dengan mempertimbangkan data spasial. Metode kuantitatif geografi terdiri dari satu atau dua lebih kegiatan berupa analisis spasial numerik, pengembangan teori spasial, dan pembangunan dan pengujian model matematika dari proses spasial. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman tentang proses-proses spasial. Data spasial yaitu data

yang terdiri dari pengamatan beberapa fenomena yang memiliki referensi spasial. Referensi spasial bisa berupa eksplisit, seperti contohnya dalam alamat atau referensi grid, atau mungkin secara implisit, seperti dalam piksel di dalam citra satelit (Fotheringham, dkk, 2000).

Tujuan utama dari metode kuantitatif geografi yaitu untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan tentang proses yang mempengaruhi pola spasial, baik manusia dan fisik alam, yang dapat diamati di atas permukaan bumi. Manfaat dari metode kuantitatif geografi ada empat, antara lain:

1. Metode kuantitatif geografi memungkinkan mereduksi set data besar ke sejumlah kecil informasi yang lebih bermakna. Hal tersebut penting dalam menganalisis set data spasial yang semakin besar yang diperoleh dari berbagai sumber seperti citra satelit, sensus, pemetintah daerah, dan jurnal-jurnal survey lainnya.
2. Memungkinan untuk memeriksa peran keacakan dalam menghasilkan pola spasial data yang diamati dan untuk menguji hipotesis tentang pola tersebut.
3. Pemodelan matematis dari proses spasial dapat berguna dalam beberapa hal. Kalibrasi model spasial memberikan informasi tentang faktor-faktor penentu dari proses-proses yang dilalui melalui estimasi parameter model (Fotheringham, dkk, 2000).

Proses awal dalam penelitian ini yaitu menentukan *Grand Theory* berupa teori penggunaan lahan. *Grand Theory* menjadi inti pada suatu penelitian yang kemudian digunakan untuk mengeluarkan suatu konsep kemudian variabel yang menghasilkan parameter yang sebagai acuan pengukuran dalam penelitian. Selanjutnya parameter yang sudah ditentukan lalu dianalisis dengan teknik analisis berupa *Nearest Neighbour Analysis* bersama dengan data pendukung pada penelitian. Penelitian yang berjudul “Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Jepara” memiliki bagan atau alur penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.3.

Diagram Alir Penelitian

Sumber: Sarwono (2006) diolah oleh Peneliti, 2020

1.8.3. Metode Pelaksanaan Studi

1.8.3.1. Tahap Persiapan

Langkah persiapan kali ini menjadi kegiatan primer yang dilakukan pada sebuah penelitian, dimana segala kebutuhan dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dimulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan lokasi studi, menyusun perizinan, dan melakukan kajian teori atau literature yang akan dipakai dalam mendukung penyusunan awal suatu kegiatan meneliti. Selanjutnya adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada tahapan persiapan yang diharapkan dapat mempermudah tahapan proses penelitian selanjutnya meliputi:

1. Penyusunan latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan, serta sasaran penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berdasarkan isu-isu yang berkaitan mengenai analisis pola perubahan penggunaan lahan sawah Kabupaten Jepara yang diakibatkan karena beberapa faktor yang memengaruhi perubahan penggunaan lahan tersebut. Selanjutnya, tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Penentuan lokasi penelitian
Pada saat menentukan lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan keterjangkauan lokasi dari peneliti, permasalahan yang diangkat, serta ketersediaan referensi berbagai literature. Penelitian ini berlokasi pada wilayah yang mengalami atau terindikasi fenomena perubahan lahan sawah di Kabupaten Jepara.
3. Kajian teori serta literature
Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kajian teori penggunaan lahan. Sedangkan, kajian literature membahas penelitian terdahulu baik dari lokus maupun fokus penelitian yang sama serta metode analisis yang dipakai pada penelitian serta hal lain sebagainya yang mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam mengkaji pustaka peneliti diharuskan untuk mempelajari buku-buku referensi, jurnal, maupun penelitian sebelumnya.

4. Menentukan Parameter Pengukuran serta Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini parameter pengukuran dan pendekatan penelitian dipilih untuk melakukan metodologi penelitian dengan judul “Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Jepara”. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan geografi atau pendekatan keruangan.

5. Pengumpulan data penelitian

Data yang diperlukan pada studi kali ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi, foto lokasi, dan pengamatan panca indra. Kemudian, untuk data sekunder didapatkan dari studi terdahulu, ataupun data yang diberikan oleh instansi/dinas yang berkaitan dengan penelitian dan bisa juga dari peraturan perundang-undangan yang terkait.

6. Tahapan persiapan akhir berupa tahap penyusunan teknis, pelaksanaan survey ke lapangan meliputi mengumpulkan data, teknik pengolahan serta menyajikan data, menyusun rancangan pelaksanaan maupun melakukan observasi.

1.8.3.2. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Data adalah informasi penting yang mana dibutuhkan dalam melakukan penelitian, dengan adanya data maka analisis selanjutnya dapat dilaksanakan, data menjadi sangat penting jika sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan mengumpulkan data adalah suatu langkah yang disesuaikan pada tujuan dan sasaran studi pada proses berikutnya sehingga menjadi tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin.

Perekaman dan pencatatan informasi menggunakan upaya pembatasan penelitian, pengumpulan informasi, serta perancangan desain penelitian yang termasuk proses dalam mengumpulkan data. Adanya hal utama berupa menentukan lokasi yang termasuk dalam proses mengumpulkan data, dimana lokasi yang dipilih ini diperoleh dari referensi terdahulu yang telah dibaca.

Langkah berikutnya yaitu teknik pengumpulan data yang berguna dalam mendukung proses analisis penelitian, sehingga data-data yang diperlukan pada bahan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Perubahan Lahan Sawah Kabupaten Jepara” membutuhkan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dapat diperoleh dari mengumpulkan data secara langsung sesuai kondisi atau situasi yang ada di lapangan.. Pada saat melakukan observasi ataupun dokumentasi diperlukan teknik dalam mengumpulkan data primer.

a. Observasi

Pada saat di lokasi penelitian maka peneliti perlu melakukan tindakan pengamatan, perekaman, maupun menulis kegiatan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung yang ada di lapangan. Pola perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara menjadi objek pengamatan penelitian kali ini. Pengamatan dilaksanakan dengan secara langsung mengetahui keadaan perubahan penggunaan lahan, kegiatan ekonomi di Kabupaten Jepara. Pada waktu melakukan observasi ke lapangan, maka perlu membawa perangkat berupa notes hasil observasi, panduan observasi, kamera, serta perantara notes dimana berisi terkait ide dari pengamat, pendapat, dan sebagainya yang berkaitan pada objek observasi.

Tabel I.2. Kebutuhan Data Primer

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Mengidentifikasi lokasi yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah	Kondisi perubahan lahan sawah secara eksisting	Observasi Lapangan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

b. Dokumentasi

Bahan penunjang untuk mengumpulkan data dan bukti jika peneliti sudah melaksanakan survey dengan lebih terperinci dan mendetail secara langsung ke lapangan dalam bentuk baik video, notes, foto, jurnal, dan lain-lain menjadi keperluan pokok untuk mendokumentasikan penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang didapatkan dari lembaga terkait disebut dengan data sekunder. Bentuk data ini biasanya seperti kebijakan, file laporan, maupun terpublikasi atau tidaknya sebuah dokumen. Badan yang mengelola serta kantor kecamatan atau kelurahan memberikan beberapa data yang diperlukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian. Perlunya *website*, buku, jurnal,

dan sebagainya dalam proses meneliti berguna untuk melakukan pengkajian pada beberapa dokumen serta teori terkait penggunaan lahan.

Tabel I.3. Kebutuhan Data Sekunder

No.	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Mengidentifikasi lokasi yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah	- Shapfile administrasi - Shapfile penggunaan lahan sawah tahun 2009 - Shapfile penggunaan lahan sawah tahun 2019	DPUPR Kab. Jepara
2	Menganalisis pola perubahan penggunaan lahan sawah Kabupaten Jepara	a. Shapfile sebaran perubahan lahan sawah tahun 2009 dan 2019 b. Citra satelit resolusi tinggi spot 6/7 tahun 2009 c. Citra satelit resolusi tinggi spot 6/7 tahun 2019	LAPAN/BIG

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.8.3.3. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Menganalisis secara terstruktur menjadi tujuan dari langkah mengelola dan menyajikan penyusunan data dengan rapi. Pengelompokan hasil data yang didapatkan berguna agar tersusun secara terstruktur dan kemudian dapat memudahkan dalam menganalisis. Data primer serta sekunder merupakan pengelompokan dari data-data yang diperoleh. Mengolah dan menyajikan data-data dengan sesimpel mungkin supaya bisa memudahkan dan jelas untuk dibaca. Penjelasan dibawah ini adalah teknik untuk mengolah dan menyajikan data meliputi:

1. Teknik Mengolah Data / *Editing* Data

Tindakan untuk memudahkan saat melakukan analisis data dengan cara mengurangi kekeliruan ketika menuliskan data di lapangan perlu melakukan koreksi kembali semua data yang telah dikumpulkan disebut dengan *editing* data. Memperbaiki ulang terlebih juga bisa dicari dan dikumpulkan kembali sehingga dapat meminimalisis kekeliruan dan kurangnya data dengan *editing* data.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Penjabaran data dengan bentuk seperti kecenderungan, tren, serta meneliti suatu objek dengan menggunakan penyajian berupa deskriptif.
- b. Menyajikan data dengan sesimpel mungkin guna mempermudah dalam menyajikan suatu data disebut dengan penyajian bentuk tabel.
- c. Menampilkan wujud sketsa keruangan secara sistematis dengan cara menyajikan data serta informasi dari data yang didapatkan guna bisa mengidentifikasi lokasi dengan skala tematik disebut dengan penyajian bentuk peta. Peta yang diolah dalam penelitian kali ini berupa peta sebaran perubahan penggunaan lahan sawah di tahun 2009 dan tahun 2019.
- d. Menampilkan hasil dari dokumentasi survei primer di lapangan dalam bentuk gambar yang disebut dengan menyajikan data berupa foto.

1.8.3.4. Tahap Analisis Data

Proses mengumpulkan data secara langsung bertepatan dengan menganalisis data pada penelitian dengan metode geografi kuantitatif. Tahapan pengolahan maupun pengumpulan data penelitian guna mewujudkan tujuan serta sasaran penelitian termasuk dalam langkah menganalisis data dimana penelitian dengan judul “Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Jepara”. Teknik analisis yang dipakai berguna dalam menganalisis pola perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan Metode *Nearest Neighbour Analysis*. Teknik analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) memakai bantuan software ArcGIS. Nilai R_n digunakan untuk memperhitungkan apakah terjadi pola seragam, pola acak, ataupun pola bergelombol dalam menganalisis pola sebaran perubahan penggunaan lahan (Rohsulina, dkk, 2018). Analisis yang dihasilkan dapat menunjukkan gambaran dari kecenderungan dalam perubahan penggunaan lahan sawah. Berdasarkan pendapat dari Pelambi, dkk (2016) bahwa sebelum masuk dalam perhitungan dari model *Nearest Neighbour Analysis*, tahapan-tahapan dibawah ini akan menjelaskan secara terperinci sehingga perlu diperhatikan terlebih dahulu diantaranya:

1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan sawah, setelah itu menentukan batasan wilayah yang perlu untuk diteliti dan menghitung luasan wilayah pada lokasi yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah.

2. Mengamati peta sebaran titik pada lokasi yang mengalami perubahan penggunaan lahan sawah.
3. Mengolah peta sebaran titik perubahan lahan sawah menggunakan *Nearest Neighbor Analysis*.
4. Selanjutnya setelah mengetahui luas wilayah, serta rata-rata jarak antar titik lokasi perubahan penggunaan lahan sawah kemudian menghitung besar nilai Nilai *nearest neighbor* (R_n) dari parameter yang sudah teridentifikasi Nilai R_n (indeks penyebaran tetangga terdekat) sendiri diperoleh melalui rumus hitung sebagai berikut.

$$R_n = 2\bar{D} \sqrt{\frac{n}{a}}$$

Dimana \bar{D} diperoleh dari $\bar{D} = \sum \frac{d}{n}$

Keterangan:

R_n : Nilai *nearest neighbor*

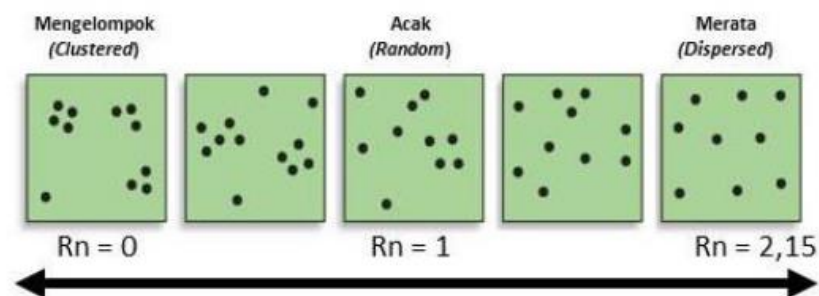
\bar{D} : Rata-rata jarak antar titik terdekat

d : Jarak antar titik terdekat

a : Luas wilayah perubahan lahan sawah

n : Jumlah titik perubahan lahan sawah (lokasi)

Setelah mengetahui nilai dari R_n kemudian dapat diinterpretasikan dengan *Continuum Nearest Neighbour Analysis* yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.4.

Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat (R_n)

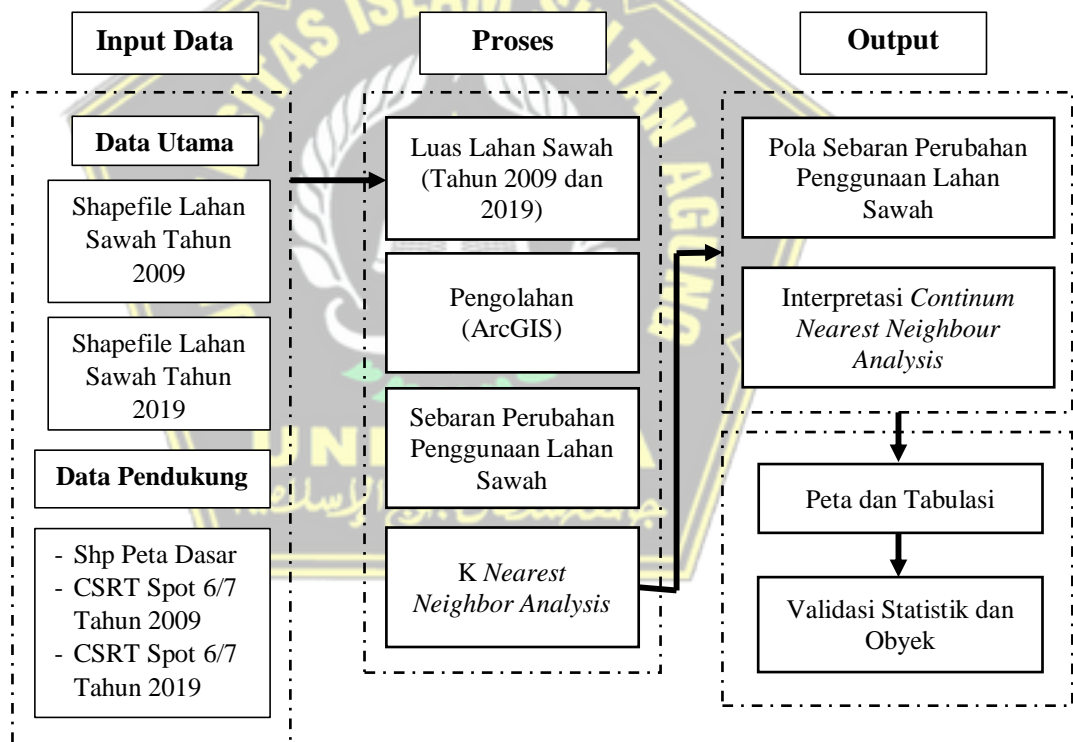
Sumber: Pelambi, dkk (2016)

Berdasarkan gambar diatas dapat diidentifikasi dari hasil perhitungan nilai R_n dalam metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*). Teori

tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan luas wilayah, jarak antar objek yang tersebar, serta jumlah titik lokasi. Dimana nilai indeks tersebut berada pada rentang nilai 0 – 2,15 Adapun penjelasan dari pengelompokan perhitungan tersebut yang membedakan menjadi tiga macam pola persebaran antara lain:

1. Pola kantong (Pola mengelompok/ *clustered pattern*) dapat teridentifikasi apabila nilai Rn berada pada rentang 0 – 0,7.
2. Pola tersebar (sporadis/ *random pattern*) dapat teridentifikasi apabila nilai Rn berada pada rentang 0,8 – 1,4
3. Pola radial (seragam/ *dispersed pattern*) dapat teridentifikasi apabila nilai Rn berada pada rentang 1,5 – 2,15

Adapun tahapan dalam *Nearest Neighbor Analysis* dapat dilihat dalam diagram alir analisis dibawah ini.



Gambar 1.5.

Kerangka Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1. Metode Analisis Komparasi

Membandingkan berbagai fakta penelitian sesuai dengan keadaan, acuan pemikiran, serta teori sebelumnya disebut dengan komparasi. Tujuan dari pendekatan komparasi yaitu berguna mengetahui jawaban sebab akibat serta melakukan analisis pengaruh dari perubahan lokasi studi (Nazir, 2005). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan sebelum dan setelah terjadinya perubahan penggunaan lahan sawah di Kabupaten Jepara.

1.8.3.5. Penulisan Hasil Penelitian

Moleong (2006) berpendapat bahwa untuk mewujudkan tujuan serta sasaran penelitian maka perlu mengumpulkan, mengolah, maupun menganalisis semua data yang selanjutnya melaksanakan langkah menulis hasil dari penelitiannya. Menuliskan jenis serta bentuk pada laporan secara sistematis, terstruktur, serta ditampilkan untuk mudah dipahami memiliki keterkaitan dengan menulis hasil pada penelitian. Penjelasan dibawah ini akan membahas terkait beberapa teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian.

1. Menjelaskan tulisan yang dicatat secara informal dengan tujuan supaya memiliki sudut pandang maupun gambaran yang sinkron dengan keadaan secara eksisting di lapangan.
2. Data menjadi acuan pasti untuk menuliskan dalam menafsirkan serta mengevaluasi.
3. Adanya pembatasan dalam meneliti dikarenakan jika memasukan data tidak berlebihan serta tetap focus dengan apa yang akan diteliti.
4. Kesesuaian fokus dalam melaksanakan aktivitas meneliti perlu membuat catatan setiap langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian.

1.9. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang menjadi pembahasan dalam penelitian laporan penelitian ini yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB 2 KAJIAN TEORI TENTANG POLA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH

Penjelasan pada bab ini mengenai review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literature tertentu secara relevan yang kaitannya dengan tema tugas akhir yang diambil. Kajian pustaka dapat mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatarbelakangi penelitian tugas akhir.

BAB 3 KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik atau kondisi dari wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB 4 ANALISIS POLA PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN SAWAH KABUPATEN JEPARA TAHUN 2009 DAN 2019

Penjelasan yang akan dikemukakan dalam bab ini yaitu perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihakpihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA